Volume 6 Number 1 (2024)
Jan- Jun 2024
Page: 11-18

E-ISSN: 2808-1390
DOI:10.37680/jcd.v6i1.3890

JCD
Journal Of Community Development and Disaster Management

Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pengembangan Kapasitas Usaha Masyarakat Di Kelurahan Wringinanom

Enterprises to Increase Community Business Capacity Development in Wringinanom Village

Muhammad Abdul Muiz[1] Mariana[2]
[12] Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
* Correspondence e-mail; muizm166@gmail.com

Article history Submitted: 2023/09/28; Revised: 2024/04/11; Accepted: 2024/04/16

Abstract

The mentoring program in this community partner is micro, small and medium enterprises (MSMEs) for catfish farming in kertosari Babadan Ponorogo Village. The problem they face are related to aspects of catfish farming, which are related to land managemen, business entities, and capital. Thish mentoring program is shown to empower and strengthen the community through MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). The method used to overcome these problem is education to the community through training, cultivation and mentoring aimed at forming actors is the business sector, as well as managing the development of the business being run. With business empowermen carried out through the formantion of an institutional group AL-FIRDAUS this group thas 6 people in its group, and this line of business is used as a provision for the emergence of new entrepreneurs in the fisheries sector in overcoming the problem fased.

Keywords *MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises); mentoring & cultivation ca tfish, business development, Wringinanom Village*

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Kelurahan Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah kelurahan Wringinanom yang banyak tumbuh kembang pada pengusaha pembudidayaan ikan lele. Berawal dari lahan Lokasi ini yang jauh dengan pusat kota. Akhirnya masyarakat desa wringinanom mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan lahan tesebut menjadi usaha mikro kecil menengah yaitu budidaya lele. Berdasarkan hasil musyawarah warga desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada tanggal 27 November 2022 bertempat di Rumah Bapak Juwanto terbentuk Kelompok Tani Lele dan telah sepakat diberi nama Kelompok Tani Lele "ANOM MINA JAYA". Kondisi inilah yang menunjang tumbuh kembangnya usaha perikanan dan bembudidayaan ikan lele di sana: mulai dari Usaha Mikro Kecil menengah sampai dengan perikanan lele dan pembudidayaan ikan lele serta pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayatin perairan. Menurut Bapak Darto selaku ketua kelompok tani "ANOM MINA JAYA" dan yang memiliki tempat pembudidayaan ikan lele tersebut, Kelurahan Wringinanom memang sudah sejak lama bahkan sudah mencapai 3 tahun dalam mengelola pengembangan usaha mikro melalui pembudidayaan ikan lele. Kelompok tani lele "ANOM BINA JAYA" dibina oleh bapak Drs. Ipnu Multazam selaku anggota DPR RI dan melakukan kerjasama sama dengan kelompok tani yang ada di daerah Yogya dan Sukabumi. Sampai saat ini jumlah pembudidaya ikan lele Desa Wringinanom berjumlah 47, dalam satu bulan sekali mengadakan pertemuan rutin yang bertujuan untuk menyambung tali silaturrahmi di antara anggota, meningkatkan sumber daya manusia yang profesional. (sasmito dkk.,2021)

Tingginya angka kemiskinan, pengangguran dan rendahnya produktivitas sektor riil masih menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi dalam proses pembangunan di Indonesia. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan sebuah kebijakan oleh pemerintah sebagai salah satu cara mengurangi kemiskinan. Dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktifitas sektor perikanan khususnya di daerah pedesaan, pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Kelautan dan Perikanan mempunyai program dengan konsep Minapolitan. Pengurangan tingkat pengangguran menjadi isu penting dalam pencapaian pemerataan kesejahteraan, karena tingkat pengangguran memiliki korelasi positif dengan tingkat kemiskinan (Hudaya, 2009). Pengembangan Minapolitan merupakan pembangunan agribisnis yang terintegrasi dengan pembangunan wilayah. Pendekatan pembangunan minapolitan merupakan pendekatan pembangunan yang membutuhkan waktu

panjang dan melibatkan banyak pihak. Tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan kawasan minapolitan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pengembangan wilayah, salah satunya dengan cara mendorong perkembangan usaha sektor perikanan. Secara teknis, sebuah kawasan dikatakan sebagai kawasan minapolitan antara lain adalah sumber pendapatan sebagian besar masyarakat diperoleh dari kegiatan perikanan dan semua kegiatan yang ada dalam kawasan didominasi oleh kegiatan perikanan termasuk kegiatan budi daya dan pengolahan hasil perikanan (Tanan dkk,. 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelembagaan UMKM Kelompok Tani Lele "ANOM MINA JAYA" mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam peningkatan daya saing UMKM pembudidayaan ikan lele, merumuskan strategi peningkatan daya saing UMKM budi daya ikan lele, dan menentukan prioritas strategi yang digunakan dalam peningkatan daya saing UMKM pembudidayan ikan lele di Kelurahan Wringinanom. Dan untuk meningkatkan tali persaudaraan di antara anggota, meningkatkan sumber daya manusia yang proesional, meningkatkan pendapatan melalui usaha ternak dan usaha lain yang dikelola kelompok.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat. Metode ABCD lebih fokus pada isi atau potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat tertentu, aset ini tidak peduli seberapapun sedikitnya yang ada pada masyarakat. Aset ABCD merupakan sumberdaya yang sangat berharga untuk bergerak dalam meningkatkan kehidupan. Aset ABCD adalah apa saja yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat baik itu fisik maupun non fisi (Agus Afandi 2021).

Pendampingan yang dilaksanakan pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah Pendampingan Penguatan Kelembagaan dan Kewirausahaan bagi UMKM. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan kepada masyarakat kelurahan Wringinanom khususnya Kelompok Tani "ANOM MINA JAYA" atau pemilik pembudidayaan ikan lele memahami substansi badan usaha pada kelembagaan bisnis UMKM sebagai bekal munculnya kewirausahaan yang termotivasi untuk mengimplementasikan secara nyata. Selanjutnya, tindak lanjut pendampingan UMKM adalah tim pengabdi mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam salah satunya dengan cara dilakukan pendampingan dalam pembentukan Kelompok. Berdasarkan sifatnya, pengabdian masyarakat ini termasuk ke dalam pengabdian masyarakat.

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang sanggup hidup dalam kepadatan tinggi. Ikan ini memiliki tingkat konversi pakan menjadi bobot tubuh yang baik. Dengan sifat seperti ini, budidaya ikan lele akan sangat menguntungkan bila dilakukan secara intensif. Terdapat dua segmen usaha budidaya ikan lele, yaitu segmen pembenihan dan segmen pembesaran. Segmen pembenihan bertujuan untuk menghasilkan benih ikan lele, sedangkan segmen pembesaran bertujuan untuk menghasilkan ikan lele siap konsumsi.

Ada berbagai macam tipe kolam yang bisa digunakan untuk tempat budidaya ikan lele. Setiap tipe kolam memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing bila ditinjau dari segi usaha budidaya. Untuk memutuskan kolam apa yang cocok, harap pertimbangkan kondisi lingkungan, ketersediaan tenaga kerja dan sumber dana ada. Tipe-tipe kolam yang umum digunakan dalam budidaya ikan lele adalah kolam tanah, kolam semen, kolam terpal, jaring apung dan keramba (Alassian 2013).

Tingkat kesuksesan budidaya ikan lele sangat ditentukan oleh kualitas benih yang ditebar. Ikan lele sangkuriang merupakan hasil perbaikan dari lele dumbo. BBPBAT mengembangkan ikan lele sangkuriang karena kualitas lele dumbo yang saat ini beredar di masyarakat semakin menurun dari waktu ke waktu. Benih ikan lele bisa kita dapatkan dengan cara membeli atau melakukan pembenihan ikan lele sendiri (Samuelson dkk,. 2005).

Metode Penelitian

Pendampingan yang dilaksanakan pada Pengabdian Masyarakat ini adalah Pendampingan Penguatan Kelembagaan dan Kewirausahaan bagi UMKM. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan kepada masyarakat kelurahan Wringinanom khususnya Kelompok Tani "ANOM MINA JAYA" atau pemilik pembudidayaan ikan lele memahami substansi badan usaha pada kelembagaan bisnis UMKM sebagai bekal munculnya kewirausahaan yang termotivasi untuk mengimplementasikan secara nyata. Selanjutnya, tindak lanjut pendampingan UMKM adalah tim pengabdi mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam salah satunya dengan cara dilakukan pendampingan dalam pembentukan Kelompok. Berdasarkan sifatnya, pengabdian masyarakat ini termasuk ke dalam pengabdian masyarakat.

Kajian Teori dan Pembahasan

Cara budidaya lele dengan mudah, hasilkan bibit berkualitas tinggi.

Menyiapkan kolam, mengisi air dengan ukuran 40 cm, menyebar kotoran sapi/pelepah pisang dan menunggu sampai keluar jentik", menabur bibit unggul ikan lele, perhatikan waktu yang baik untuk menebar bibit, membersihkan kolam sebanyak 3 kali dalam 3 bulan pilih pakan lele yang baik, panen Lele Setelah 3 Bulan.

Pendampingan yang diberikan kepada UMKM mitra adalah pendampingan penguatan kelembagaan dan kewirausahaan. Penguatan kelembagaan berkaitan dengan bagaimana merancang asosiasi pelaku usaha lele di kelurahan Wringinanom sedangkan kewirausahaan diberikan agar pelaku usaha pembudidayaan diDesa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponoogo dapat tumbuh berkembang menjadi wirausaha bukan sekedar budi daya saja. Pendampingan penguatan Kelembagaan dan Kewirausahaan dilaksanaan pada Rabu, 6 Juli 2022 di rumah Bapak Sudarto salah satu pelaku usaha pembudidayaan ika lele Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Pendamping disampaikan oleh salah satu anggota kuliah pengabdian masyarakat dan diikuti oleh UMKM pembudidayaan ikan lele Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponoogo. Pendampingan Penguatan Kelembagaan & Kewirausahaan yang di sampaikan adalah penguatan kelembagaan dan strategi merumuskan tujuan usaha. Berkaitan dengan penguatan kelembagaan dikenalkan tentang organisasi, fungsi organisasi, dan peranan organisasi dalam menopang keberlangsungan usaha. Pada saat menyampaikan kepada salah satu pengusaha lele penguatan kelembagaan, pihak pemilik lahan juga dikenalkan dengan "konsep uang setrika" yang menjadi pengantar pentingnya membina hubungan baik di dalam komunitas atau organisasi sehingga dapat menopang keberlanjutan usaha UMKM.(Riduwan 2016).

Tujuan akan menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh organisasi termasuk UMKM. Maka dari itu, diperlukan rumusan tujuan organisasi yang spesific artinya rumusan tujuan harus spesifik dan jelas, tidaka bstrak dalam mencantumkan apa yang akan dicapai perusahaan. Measurable berarti terukur, tujuan harus dapat diukur yang nantinya akan menjadi indikator kinerja bagi perusahaan. Achievable berarti tujuan yang dirumuskan adalah sesuatu yang dapat dicapai, artinya tujuan harus realistis. Meskipun terkadang rumusan tujuan sulit untuk dicapai, tetapi harus tetap realistis bagi perusahaan dengan memperhatikan berbagai karakteristik yang melekat pada perusahaan. Relevant berarti tujuan harus sesuai dengan karakteristik dan visi yang dibangun perusahaan. Timely berarti harus jelas kapan tujuan itu ditargetkan tercapai sehingga mudah dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam pelatihan juga dikenalkan strategi merumuskan tujuan dengan metode backward yang berarti metode mundur. Dalam pendampingan, pelaku usaha masih

kesulitan merumuskan tujuan, dengan bahasa lisan menyampaikan tujuannya mengalir saja.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam usaha budi daya Ikan Lele yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Permasalahan ini terkait ketersediaan input produksi seperti benih, pakan, dan permasalahan yang terkait kestabilan harga jual, modal, dan tempat. Permasalahan yang terkait dengan benih yaitu seringnya kurang ketersediaan benih pada saat para pembudi daya akan melakukan penebaran, karena untuk wilayah sekitar Kabupaten Ponorogo belum adanya usaha pembenihan yang dilakukan untuk mendukung usaha pembesaran Ikan Lele di Kelurahan, selama ini pembudi daya di Kelurahan Kertosari memperoleh benih dari pembenehihan sendiri, meskipun dengan cara sederhana. Selain ketersediaan benih yang sederhana, dan jika tidak ada ketersediaan maka mengambil di wilayah lain, jauhnya jarak antara asal benih dengan lokasi budi daya menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas dari benih tersebut, lamanya perjalanan yang ditempuh membuat kondisi benih menjadi lemah karena terkena guncangan selama perjalanan dan oksigen yang terbatas dalam wadah (kantong). Pembudidaya Ikan Lele diDesa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo berharap adanya sertifikasi untuk menjamin kualitas benih yang unggul. Semakin bagus kualitas benih yang digunakan maka berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi. Selama ini, jenis benih Ikan Lele yang mereka gunakan tidak diketahui asal usul jenis indukannya, karena tidak adanya sertifikat dari benih tersebut (Yuniati dkk., 2018).

Permasalahan yang terkait dengan pakan adalah menyangkut harga pakan yang semakin mahal. Kenaikan harga pakan ini berdampak pada besarnya keuntungan yang mereka peroleh. Hampir seluruh pembudi daya Ikan Lele di diDesa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo mengeluhkan masalah kenaikan harga pakan, karena kenaikan harga pakan tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual Ikan Lele. Tidak sedikit pembudidaya Ikan Lele diDesa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang gulung tikar akibat tidak mampu membeli pakan. Bagi pembudi daya yang masih bertahan, biasanya mereka memperoleh pakan dari pabrik bahkan makanan basi seperti makanan sehari-hari yang sudah tidak layak untuk di makan. Pembelian pakan ini harus dalam jumlah yang banyak, sehingga pada umumnya pembudi daya dalam skala menengah keatas saja yang dapat memperoleh pakan dengan sistem ini. Permasalahan yang terkait dengan harga jual adalah menyangkut harga jual Ikan Lele yang tidak stabil dan cenderung semakin rendah. Ada 47 Usaha Budi Daya Ikan Lele (Clarias Sp).

Usia panen Ikan Lele berkisar antara 3 s/d 4 bulan, tergantung permintaan pasar, dengan siklus usaha dalam satu tahunnya sebanyak 3 sampai dengan 4 kali per tahun. Input yang digunakan dalam usaha budi daya ini antara lain adalah benih Ikan Lele, pakan, pupuk, tenaga kerja dan lahan budi daya. Kualitas input yang digunakan sangat mempengaruhi terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Benih Ikan Lele yang digunakan sangat tergantung pada indukan/bibit lele. Apabila benih yang digunakan adalah jenis unggulan, maka akan meningkatkan hasil produksinya. Jenis benih yang unggulan saat ini adalah lele jenis sangkuriang dan phyton . Benih Ikan Lele yang digunakan dalam usaha pembesaran di Kabupaten Ponorogo, sebagian besar dari kota lain. Namun tidak jarang para pembudidaya kesulitan dalam memperoleh benih Ikan Lele yang dibutuhkan sehingga mereka mendatangkan pula dari wilayah lain di Jawa Tengah. Kualitas benih yang digunakan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat produksi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara, jenis benih yang mereka peroleh tidak diketahui secara pasti jenisnya, apakah itu Ikan Lele jenis sangkuriang, phyton atau lainnya, pada saat ini benih yang digunakan sebagian besar sudah tidak murni dan tidak diketahui asal-usul indukannya. Jumlah benih yang ditebar yaitu berkisar antara 15.000 ekor sampai dengan 20.000 ekor tergantung dari luasnya kolam. Pakan yang digunakan terdiri dari dua jenis pakan, yaitu pakan yang tenggelam dan pakan yang terapung, biasanya penggunaan pakan ini dengan persentase 60% untuk jenis pakan yang tenggelam dan sebanyak 40% untuk jenis pakan yang terapung.

Pemberian pakan dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari, dimana jumlah pakan rata-rata yang dihabiskan dalam satu siklus yaitu sebesar 1.200 Kg. Penggunaan pupuk dalam usaha budi daya Ikan Lele ini adalah dimaksudkan untuk meningkatkan kesuburan dari perairan sebagai media budi daya ikan. Pada umumnya para pembudi daya menggunakan pupuk yang berasal dari kotoran hewan ternak, yaitu ayam. Rata-rata pupuk yang diberikan yaitu sebanyak 4,35 Kg/petak. Pupuk ini diberikan pada saat sebelum ditebarnya benih ke dalam kolam, hal ini dimaksudkan agar benih ikan yang ditebar dapat mendapatkan kelimpahan pakan alami akibat pemberian pupuk pada perairan sebagai media budi daya. (Anonim 2010).

KESIMPULAN

Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jwa Timur, merupakan salah satu daerah Wringianom yang banyak tumbuh kembang

pada pengusaha pembudidayaan ikan lele, Pendampingan yang dilaksanakan pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Pendampingan Penguatan Kelembagaan dan Kewirausahaan bagi UMKM. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan kepada masyarakat Wringinanom khususnya yang mengelola atau pemilik pembudidayaan ikan lele memahami substansi badan usaha pada kelembagaan bisnis UMKM sebagai bekal munculnya kewirausahaan yang termotivasi untuk mengimplementasikan secara nyata. Selanjutnya, tindak lanjut pendampingan UMKM adalah tim pengabdi mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam salah satunya dengan cara dilakukan pendampingan dalam pembentukan Kelompok KPM. Berdasarkan sifatnya, pengabdian masyarakat ini termasuk ke dalam pengabdian masyarakat yang bersifat rintisan. Selama ini UMKM pembudidayaan lele belum mengenal komunitas kelembagaan, sehingga Tim Pengabdi mengenalkan hal baru bagi UMKM pembudidayaaan lele diDesa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Ponorogo untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2010. Lele Indonesia. Budi daya Lele Secara Intensif. http://leleindonesia.com (diakses 17September 2010).

Peningkataan Daya Saing UMKM Prmbudidayaan Lele di Kelurahan Kertosari. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 14 (2): 124-134, https://doi.org/10.20961/sepa.v14i2.25002

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pegabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2): 95-107. doi:10.24034/j25485024.y199.v3i2.1886

Samuelson, P.A.W dan Nordhauss, D.W. 2005. Makroekonomi. Erlangga. Jakarta Sudana, S.N., Arga I.W dan Suparta, N. 2013. Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan. Jurnal Managemen Agribisnis Univ. Udayana. Vol 1 No 1 Mei 2013

Sasminto, D., Putra, W., & Sofyan, L. (2021). *Amalee : Indonesia Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 75-87. http://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.6766

Tanan, C., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan KeuanganUsaha Guna Peningkataan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amaleee: Indonesia Journal of Community Research and Egagement*, 1(2), 173-185. https://doi.org/10.37680/amalee.vli2.408

Yunita, S., Susilo, D., & Albayumi, F. (2018). Penguatan Kelembagaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani . *UNEJ E-Proceeding*., 498-505. Retrieved from https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6707